

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan semakin banyaknya orang yang menginginkan hidup di daerah perkotaan, tanpa sadar hal tersebut mempengaruhi angka dan presentase dari anak yang ditelantarkan dan ditinggalkan oleh orangtua mereka yang khususnya berada di Indonesia. Angka itu meningkat dari tahun ke tahun, menurut data di biro pusat statistik dan departemen sosial menunjukkan bahwa pada tahun 2006 jumlah anak telantar yang berusia 6 – 18 tahun mencapai 2.815.393 anak, balita terlantar mencapai 518.296 balita, anak yang berperilaku salah sebanyak 182.408 anak, anak jalanan sebesar 232.894 anak dan anak nakal sebesar 295.763 anak. Dengan rincian yang tinggal di perkotaan sebanyak 492.281 jiwa dan pedesaan mencapai 2.275.348 jiwa. Sedangkan yang tergolong rawan ditelantarkan diperkirakan mencapai 10.322.764 jiwa, dengan rincian yang tinggal di perkotaan mencapai 2.996.253 jiwa dan pedesaan sebanyak 7.326.421 jiwa.

Seorang anak dapat dikatakan terlantar jika mereka hidup, berkembang dan tumbuh tanpa bimbingan dari orang tua maupun orang yang dapat mengurus mereka. Menurut data dari kementerian sosial sekitar 7.600 anak jalanan yang masih belum dapat terjangkau oleh pemerintah dari total jumlah 33.400 anak yang berada di Jakarta. Anak-

anak tersebut sangat rawan menjadi korban eksploitasi maupun korban kekerasan seksual dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

(sumber:

<https://republika.co.id/002Fberita/koran/urbana/ohfv8519/ribuan-anak-jalanan-berkeliraran-di-jakarta>, diakses pada pk. 21.47 tanggal 16 januari 2020).

Melihat hal tersebut dirasa perlu diadakannya sebuah penanganan masalah kesejahteraan dengan melakukan pemeliharaan dan memberikan pendidikan yang salah satunya dapat diberikan melalui sebuah lembaga sosial yakni yang dinamakan sebagai panti asuhan. Panti asuhan merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk memberikan bantuan kepada mereka anak-anak yang tidak memiliki orang tua maupun yang telah ditelantarkan, berupa tempat tinggal untuk mereka dapat bertumbuh dan berkembang melalui fasilitas yang disediakan oleh panti asuhan.

Menurut Kementerian Sosial ada sekitar 7.000 panti asuhan dengan 500 – 600 ribu jiwa yang tinggal di panti asuhan tersebut. Di area Jabodetabek sendiri terdapat 3.000 panti asuhan menurut data organisasi kemanusiaan Save the Children yang bekerja sama dengan UNICEF pada tahun 2009 dengan jumlah 1.300 panti asuhan di daerah Jakarta saja.

Salah satu panti asuhan yang terdapat di area Jakarta adalah Panti Asuhan Hati Suci atau yang lebih dikenal dengan nama *Po Liang Kok* yang dalam Bahasa Tiongkok dapat diartikan sebagai tempat perlindungan untuk menjaga kebajikan. Didirikan sejak 26 Oktober 1914. Seiring dengan perkembangan zaman, Panti Asuhan Hati Suci menjadi tempat tinggal bagi anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu untuk memberikan pendidikan dan kehidupan yang layak bagi anaknya serta menjadi tempat tinggal bagi anak-anak yang terlantar, anak-anak dengan orang tua tunggal sehingga mereka dapat merasakan kehidupan yang layak.

Kondisi dari Panti Asuhan Hati Suci saat ini masih perlu adanya penangan lebih lanjut dalam segi fasilitas yang disediakan dan ditempatkan dalam panti asuhan ini. Hal ini menjadi sebuah masalah yang perlu adanya penyelesaian.

1.2 Pertanyaan Perencanaan

Adapun pertanyaan penelitian yang didapat ialah: Bagaimana perencanaan penyediaan sarana di panti asuhan Hati Suci dalam kegiatan sehari-hari untuk membangun sikap perilaku anak-anak panti asuhan .

1.3 Tujuan Perencanaan

Adapun Tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah: Merancang sarana interior khususnya furnitur untuk turut serta dapat mendukung dan membangun sikap serta pribadi anak panti asuhan.

1.4 Manfaat Perencanaan

Adapun manfaat penelitian yang ingin dihasilkan ialah: Membantu serta mendukung perkembangan dan pembangunan sifat dan kepribadian anak panti asuhan melalui desain furnitur.

1.5 Batasan Perencanaan

Adapun batasan penelitian dalam perancangan ini ialah:

1. Terfokus kepada perancangan furnitur di dalamnya
2. Dalam perancangan interior ruang khusus yaitu Ruang istirahat

1.6 Metode Perencanaan

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam perancangan ini ialah dengan pendekatan Teori Sikap perilaku manusia yang menggunakan metode pengumpulan data secara wawancara open interview terhadap pengurus panti asuhan dan melalui pengamatan yang tercermin melalui dokumentasi yang diambil melalui video dan foto.

1.7 Alur Berpikir Penelitian Studi Kasus

DEVELOPING THEORY

Teori Sikap Perilaku Manusia

Teori Etika Normatif

SELECTING THE STUDY CASE

Desain Interior yang Terfokus pada Furnitur di Ruang Istirahat

Panti Asuhan Hati Suci dengan Pendekatan

Teori Sikap Perilaku manusia.

1st PHASE OF ANALYSIS

ANALYSIS THE STUDY CASE

Pengguna : Anak-anak Panti Asuhan Hati Suci

Institusi : Yayasan Hati Suci

Misi : Membentuk lulusan yang sehat, percaya diri, dan teguh pada pendirian moral memiliki empati serta obsesi belajar untuk mandiri dan unggul.

Visi : Menciptakan lingkungan yang aman serta menyenangkan bagi siswa dan menyediakan sarana untuk meraih keunggulan sesuai dengan potensi siswa.

Arsitektur bangunan : Terbagi atas 2 bagian yakni bagian yang hanya dipakai oleh anak-anak panti asuhan dan bagian yang dapat digunakan bersama sama dengan anak sekolah.

Masalah Desain : penyediaan sarana fasilitas dalam panti asuhan yang kurang memadai untuk membangun sikap pribadi anak-anak panti asuhan.

Program Desain : analisa eksisting panti asuhan, aktivitas pengguna(*flow activity*), *zoning & grouping*, memberikan konsep dan gagasan ide & aspek untuk penerapan pada desain baru.

Konsep Desain: *"INTEGRITY"*

Mengangkat kurangnya fasilitas untuk anak panti

Melalui fasilitas yang diberikan dapat menanamkan nilai-nilai serta sikap positif bagi anak panti

Implementasi : Diterapkan pada perancangan satu unit tempat tidur yang dapat serta mampu mengakomodir berbagai kebutuhan dari anak-anak panti, tampak-potongan furnitur, detail furnitur, *mock-up*, poster, dan gambar perspektif.

2nd PHASE OF ANALYSIS

MEASURING THE STUDY CASE WITH THEORIES

Mengukur kasus desain berdasarkan pada teori pendekatan desain yang digunakan yaitu Teori Sikap Perilaku Manusia yang diaplikasikan pada bentuk furnitur, bahan, warna, pencahayaan serta penetapan pemakaian pintu dan terbuka.

Mengukur kasus desain berdasarkan pada teori estetika Widagdo

CONCLUSION

Desain furnitur,

Mampu menjadi sebuah penyelesaian dalam permasalahan penyediaan sarana fasilitas serta mampu menghadirkan sifat berIntegritas yang ditunjukkan melalui desain furnitur.

Mempresentasikan nilai estetika dengan pemanfaatan sekecil apapun ruang yang digunakan sebagai fasilitas

Memenuhi nilai etika desain dalam perancangan desain untuk fasilitas dan kebutuhan.

Bagan1.1 : Alur berpikir penelitian
Sumber : Data penulis (2020)

1.8 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penulisan desain furnitur area kamar tidur :

Bab satu berisikan tentang latar belakang topik yang dipilih pertanyaan perencanaan, tujuan perencanaan, manfaat perencanaan, batasan perencanaan, metode perencanaan, alur berpikir perencanaan studi kasus, dan sistematika penulisan yang berdasarkan pada teori sifat perilaku manusia.

Bab dua berisikan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian berdasarkan pendekatan teori desain sifat perilaku manusia, nilai keindahan desain, dan nilai estetika desain yang dapat

digunakan dalam perancangan desain furnitur sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Bab tiga berisikan tentang data-data yang telah di analisis terlebih dahulu berupa tinjauan pengguna yaitu anak-anak Panti Asuhan Hati Suci, pengasuh panti asuhan, institusi yaitu visi dan misi dari Panti Asuhan Hati Suci, dan data eksisting makro dan mikro, program desain, konsep, dan implementasi desain.

Bab empat berisikan tentang analisa lanjutan dari bab tiga yakni mengenai data proyek yang telah di analisa. Berupa analisa desain furnitur.

Bab lima berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan analisa proyek desain furnitur area kamar tidur Panti Asuhan Hati Suci

